

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah di atas nilai normal yang terjadi secara berkelanjutan dan dibuktikan melalui pemeriksaan berulang. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang dapat mengganggu sistem pengaturan tekanan darah dalam tubuh. Hipertensi merupakan salah satu gangguan kardiovaskular yang paling sering ditemui di masyarakat. Saat ini, hipertensi menjadi permasalahan di dunia karena berperan sebagai faktor risiko berbagai penyakit serius seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke. Sebagai salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM), hipertensi menjadi penyumbang utama tingginya angka kematian secara global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun. Kondisi ini berperan dalam sekitar 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain itu, prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa berusia di atas 25 tahun diperkirakan mencapai 40% dari total populasi dunia (Kemenkes, 2019).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia tergolong tinggi, yaitu sekitar 36%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi hipertensi secara nasional tercatat sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2023). Pada tingkat regional jumlah penderita hipertensi di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022 mencapai 29.233 orang dengan prevalensi sebesar 34,95% pada penduduk berusia ≥ 18 tahun. Prevalensi tersebut terdiri dari 34,39% pada laki-laki dan 35,24% pada perempuan. Di antara wilayah administratif DKI Jakarta, Jakarta Timur menempati posisi kedua dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 6.342 kasus (Dinkes Jakarta Timur, 2022).

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang tidak dapat diubah maupun yang masih bisa dikendalikan. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan faktor genetik, sedangkan faktor

yang dapat dicegah atau dikontrol antara lain kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan hormon tertentu, serta pola makan yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2019). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian di dunia, terutama melalui komplikasi penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke (WHO, 2021).

Kadar kolesterol dalam darah adalah salah satu faktor risiko penting yang berhubungan dengan hipertensi. Kolesterol merupakan salah satu komponen utama dari lipid darah yang berperan penting dalam metabolisme tubuh. Selain kolesterol, fraksi lipid lain dalam darah meliputi trigliserida, LDL, dan HDL (Soelistijo dkk, 2021). Ketidakseimbangan kadar fraksi lipid, seperti peningkatan kolesterol total, trigliserida, atau LDL serta penurunan HDL, disebut sebagai kondisi lipid abnormal. Keadaan ini dikenal sebagai dislipidemia yang menjadi faktor risiko penting terjadinya hipertensi maupun penyakit kardiovaskular lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Dislipidemia merupakan gangguan pada metabolisme lipid yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kadar fraksi lemak dalam darah baik berupa peningkatan maupun penurunan. Pada kondisi ini fraksi lipid yang umumnya mengalami peningkatan meliputi kolesterol total, trigliserida, dan kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL), sedangkan kadar kolesterol High Density Lipoprotein (HDL) cenderung menurun (Perkeni, 2019). Peningkatan kadar kolesterol total dapat memicu terjadinya aterosklerosis pada pembuluh darah yang menyebabkan penyempitan lumen serta penurunan elastisitas dinding pembuluh darah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (Qatrunnada dkk., 2024).

Peningkatan tekanan darah dapat dipicu oleh tingginya kadar kolesterol dalam tubuh (M. V. Harefa, 2017). Selain itu akumulasi kolesterol dalam aliran darah juga berpotensi menyebabkan penebalan pada dinding arteri akibat terbentuknya plak kolesterol (Naue dkk, 2016). Penelitian Purwanto dkk. (2022) pada 132 pasien hipertensi di RS Regional Noongan, Minahasa, melaporkan

distribusi pasien pra-hipertensi sebesar 21,2% (28 orang), hipertensi tingkat 1 sebesar 46,9% (62 orang), dan hipertensi tingkat 2 sebesar 31,8% (42 orang). Dari hasil tersebut terlihat bahwa pasien hipertensi tingkat 1 merupakan kelompok terbanyak, namun jumlah pasien hipertensi tingkat 2 juga cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa selain kelompok hipertensi tingkat 1, pasien dengan hipertensi tingkat 2 juga perlu mendapatkan perhatian karena proporsinya tidak kecil dan berpotensi menimbulkan risiko komplikasi yang lebih berat.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran Profil Lipid Serum pada Penderita Hipertensi”. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar profil lipid serum pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.
2. Komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke menjadi penyebab utama kematian akibat hipertensi
3. Kolesterol tinggi (LDL dan trigliserida) serta rendahnya HDL diketahui berperan dalam meningkatkan risiko hipertensi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan pada gambaran profil lipid serum pada penderita hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana gambaran kadar profil lipid serum pada penderita hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar profil lipid serum pada penderita hipertensi di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar kolesterol, HDL, LDL dan trigliserida pada penderita hipertensi tingkat 1.
- b. Mengetahui kadar kolesterol, HDL, LDL dan trigliserida pada penderita hipertensi tingkat 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam memahami serta mengetahui gambaran kadar profil lipid serum pada tingkat pelayanan kesehatan dasar.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian memberikan data yang berguna bagi rumah sakit dalam menilai kondisi lipid masyarakat. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk perencanaan program pencegahan penyakit tidak menular yang lebih tepat sasaran.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kadar lemak darah dalam batas normal dan mendorong penerapan pola hidup sehat untuk mencegah risiko penyakit kardiovaskular.